

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah pengalaman belajar yang terjadi dalam segala lingkungan dan dilakukan sepanjang hidup manusia. Pendidikan merupakan usaha sadar dan sistematis untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik secara aktif membangun potensi dirinya untuk memiliki jiwa keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Menurut (Dewey & Hasbullah, 2020:2) “Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.

Pendidikan dapat diajarkan dimana saja. Pendidikan yang kita dapat salah satunya yaitu pendidikan di sekolah. Menurut (Abdullah, 2011:5), kata Sekolah berasal dari bahasa Latin, yaitu *skhhole*, *scola*, *scolae* atau *skhola* yang berarti waktu luang atau waktu senggang. Sekolah merupakan sebuah lembaga bersifat formal yang di dalamnya terjalin sebuah hubungan dan membentuk sebuah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa dibawah pimpinan kepala sekolah. Pendidikan di sekolah menjadi salah satu hal penting bagi anak-anak. Sekolah berisi ladang ilmu yang nantinya dapat berguna dimasa mendatang. Menurut KBBI pengertian sekolah yaitu salah satu bangunan atau lembaga yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar dengan berbagai jenjang pendidikan. Jenjang pendidikan tersebut terdiri atas SD atau MI, SLTP atau Mts, dan SLTA atau MA.

Masing-masing sekolah mengimplementasikan atau menerapkan model pembelajaran yang berbeda, Implementasi atau penerapan adalah kegiatan yang kita lakukan dan sudah dirancang sebelumnya dengan hasil yang matang salah satunya pada bidang sekolah, seperti implementasi sekolah berbasis alam. Implementasi sekolah alam berbeda dengan sekolah-sekolah yang lain. Sekolah alam mengimplementasikan pembelajaran yang berhubungan langsung dengan alam, sehingga siswa dapat menggali dan mengeksplor pengetahuan yang mereka pelajari dengan alam terbuka. (Hutasoit & Widowati, 2017:67) menyatakan bahwa siswa sekolah dasar merupakan kelompok usia yang masih memiliki keinginan untuk bergerak sepanjang waktu, dengan demikian siswa memiliki energi ekstra yang dapat disalurkan seperti keinginan untuk mempelajari hal-hal baru di lingkungannya, hal ini merupakan masa pertumbuhan dan pengembangan mereka.

Dalam Implementasi sekolah alam guru memiliki peran yang sangat penting. Guru perlu memiliki komitmen yang tinggi, karena dengan komitmen yang tinggi kualitas pendidikan yang merupakan tugas pokok sebagai seorang guru akan tercapai dengan maksimal dalam mengembangkan semangat belajar siswa pada implementasi sekolah berbasis alam. Dengan demikian, komitmen guru dapat didefinisikan sebagai suatu tekad yang mengikat seorang guru untuk melakukan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Menurut (Novan, 2012:89) Guru adalah sumber daya manusia yang menjadi perencana, pelaksana dan penentu terwujudnya tujuan pendidikan sekolah. Oleh karena itu, untuk mendukung pelaksanaan kegiatan guru di sekolah diperlukan sekolah yang mendukung dan memiliki hubungan baik dengan kepala sekolah, sesama guru, siswa, tenaga administrasi, Serta menjalin hubungan yang baik antara unsur sekolah dengan orang tua atau masyarakat.

Guru sebagai pendidik dapat mengimplementasikan sekolah alam dengan memanfaatkan lingkungan sekitar yang bisa dijadikan sebagai alternatif untuk kegiatan pembelajaran. Sekolah alam pada hakekatnya melaksanakan pembelajaran alternatif yang menerapkan alam semesta sebagai tempat belajar, bahan mengajar dan juga sebagai objek pembelajaran. Dengan konsep sekolah alam peserta didik diharapkan dapat belajar dengan memanfaatkan alam lingkungan sekitar pada saat pembelajaran. Sekolah alam saat ini banyak diminati dari berbagai pihak. Salah satu alasan memilih bersekolah di sekolah alam karena sekolah alam memiliki model pembelajaran yang berbeda yaitu pembelajaran berbasis alam. Pembelajaran berbasis alam merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan antara materi ajar dan lingkungan alam sekitar (Sunanik, 2018:83). Dalam implementasi sekolah alam, pembelajaran yang dilakukan tidak hanya di luar kelas atau alam saja, tapi juga bisa menjadikan apa yang ada di alam dapat dimanfaatkan serta dialihkan di ruang kelas. (Sumiryasih, 2012:531) menyebutkan bahwa pembelajaran berbasis alam dapat direalisasikan dengan mengutamakan hubungan yang intensif antara siswa dengan alam sekitar.

(Wulansari & Sugito, 2016:8), menyatakan bahwa Pembelajaran Berbasis Alam adalah pembelajaran yang berprinsip pada belajar tentang alam, belajar menggunakan alam, dan belajar bersama alam. Belajar tentang alam artinya pembelajaran berbasis alam mempelajari konsep-konsep alam sebagai materi pembelajarannya. Pembelajaran berbasis alam dapat menunjang siswa dalam mengembangkan berbagai potensial secara kreatif untuk beradaptasi dengan lingkungan alam. Pembelajaran berbasis alam akan memberi

sejumlah pengalaman belajar langsung (*real learning*) dan sejumlah pembelajarn secara nyata (*real instructions*).

Kegiatan utama dalam pembelajaran berbasis alam ini diadopsi dari (Moore, 2014:84) yaitu *natural loose part*, *natural constructionism*, dan *natural play structure*. *Natural loose part* adalah kegiatan memanipulasi benda alam kecil yang ada di sekitar. *Natural constructionism* adalah kegiatan berpikir konstruktif tentang benda alam sekitar dan *natural play structure* kegiatan bermain kontruksi menggunakan bahan alam. Pembelajaran berbasis alam akan membantu menumbuhkan *autoactivity* (aktivitas yang tumbuh dari dalam diri) anak sehingga dimungkinkan terjadi *proses active learning* (belajar secara aktif) serta dapat meningkatkan *student learning spirit* (semangat belajar siswa)

Sekolah alam dengan konsep pembelajaran berbasis alam dapat meningkatkan semangat belajar siswa karena siswa akan merasa senang apabila belajar sambil bersentuhan langsung dengan alam, hal tersebut akan menjadi tantangan tersendiri bagi siswa. Menurut (Roffina, 2020:811) Semangat belajar sangat penting artinya dalam kegiatan belajar, sebab adanya semangat mendorong siswa meningkatkan prestasi belajar dan sebaliknya kurang adanya semangat akan melemahkan prestasi belajar. Semangat merupakan syarat mutlak dalam belajar; seorang siswa yang belajar tanpa semangat (atau kurang motivasi) tidak akan berhasil dengan maksimal. Maka dari itu semangat belajar siswa berperan penting dalam implementasi pembelajaran, jika siswa semangat belajar pembelajaran akan terasa mudah dan menyenangkan. Pada implementasi pembelajaran berbasis alam siswa dapat mengeksplor alam sambil belajar, sehingga pembelajaran tidak berlangsung monoton dan membosankan. Selain belajar, siswa juga bisa sambil bermain dengan alam.

Kota Surakarta terdapat banyak sekali sekolah dasar, mulai dari sekolah dasar negeri hingga swasta. Masing masing sekolah memiliki ciri khas dan keunggulannya masing-masing, salah satu sekolah di Surakarta yang menggunakan konsep pembelajaran berbeda dari sekolah-sekolah lain yaitu SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari. SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari mengimplementasikan sekolah berbasis alam. SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari menggunakan konsep belajar dengan memanfaatkan alam yang ada di sekitar sekolah. SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari juga melakukan kunjungan diluar sekolah seperti mengunjungi kebun binatang jurug dan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM).

Kunjungan diluar sekolah yang dilakukan SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari diharapkan dapat memberi motivasi untuk siswa, sehingga siswa mampu mengeksplor

tempat-tempat baru yang mereka kunjungi sambil belajar, kunjungan yang dilakukan juga berkaitan dengan konsep sekolah itu sendiri yaitu sekolah alam, hal tersebut dapat menambah informasi dan pengetahuan siswa karena tidak hanya alam sekitar sekolah saja yang mereka ketahui tetapi banyak tempat-tempat lain yang dapat mereka kunjungi sambil belajar tentang alam.

Dari hasil wawancara dan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari pada saat melaksanakan pengenalan lapangan persekolahan II (PLP II) di dapat beberapa keterangan bahwa SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari merupakan sekolah dasar yang memiliki konsep berbeda dan lebih menarik dari sekolah-sekolah lainnya. Sekolah tersebut memiliki banyak kegiatan, tidak hanya kegiatan belajar mengajar akan tetapi ada juga kegiatan lain seperti outbound, bercocok tanam, market day, outing class, hingga home stay. Meskipun konsep sekolah tersebut sangat menarik dan memiliki berbagai macam kegiatan yang menyenangkan serta berbeda dari sekolah-sekolah yang lain akan tetapi sekolah alam di SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari juga memiliki hambatan dalam melaksanakan sebuah kegiatan, salah satu hambatan yang ditemui oleh peneliti yaitu sulitnya mengkondisikan siswa. Siswa sulit dikondisikan karena siswa terlalu banyak diberi kebebasan, seperti saat melakukan outbound pada kegiatan repling siswa diminta memakai tali pengaman yang dipasangkan satu persatu oleh guru pendamping pada tubuh mereka lalu siswa yang sudah diberi tali pengaman diminta untuk naik ke atas tetapi ada siswa yang malah sibuk sendiri bermain bola, memanjat jaring laba-laba dan ada pula siswa yang tidak mau ikut dalam kegiatan. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “IMPLEMENTASI SEKOLAH ALAM DI SD MUHAMMADIYAH ALAM SURYA MENTARI”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah perencanaan sekolah alam di SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan sekolah alam di SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari ?
3. Bagaimanakah evaluasi pelaksanaan sekolah alam di SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan sekolah alam di SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan sekolah alam di SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pelaksanaan sekolah alam di SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan penelitian. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan referensi bagi semua pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut terkait penelitian yang serupa yaitu tentang implementasi sekolah alam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi kepala sekolah sehingga dapat meningkatkan kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi sekolah alam.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan menjadi informasi dan evaluasi bagi guru sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kreatifitas guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui implementasi sekolah alam.